

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun karya tulis ini, maka disusun definisi operasional untuk mendapat kejelasan tafsiran kerangka berpikir dan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan, maka perlu kiranya dijelaskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Menurut Henry, dkk (1977:84) mengatakan dalam Bahasa Inggris yaitu “*contribution*” yang artinya “sumbangan, pemberian, bantuan atau pertolongan”.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masukan yang timbul dari organisasi pembelajar sebagai variabel bebas terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat.

2. Organisasi Pembelajar

Senge (1994) mengemukakan bahwa:

Organisasi pembelajar adalah organisasi dimana anggota-anggotanya secara terus menerus meningkatkan kfasitasnya untuk menciptakan pola berpikir baru dengan membiarkan berkembangnya aspirasi kreatif dan dimana orang terus menerus berupaya belajar bersama.

Jadi, yang dimaksud dengan organisasi pembelajar dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan organisasi yang mengarah pada keinginan untuk selalu memperhatikan kondisi lingkungan disekitarnya dalam tujuan untuk memperbaiki kinerja dan mengamati kinerja orang lain.

Adapun yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur organisasi pembelajar adalah:

a. Keahlian Pribadi

Individu dan profesinya dipandang sebagai faktor yang sangat penting untuk membawa keberhasilan organisasi. Oleh karena itu individu tidak boleh berhenti belajar. Adapun yang dapat diukur dalam keahlian pribadi ini antara lain, memiliki kreatifitas dalam menjalankan tugas sebagai guru di MGMP, professional growth, memiliki visi pribadi dalam MGMP, dan memiliki komitmen pada MGMP.

b. Model Mental

Hal ini menyangkut pembelajaran bagaimana cara menggali gambaran internal dunia, untuk membawanya ke permukaan, dan secara tekun menelitinya dengan cermat. Adapun yang dapat diukur dalam model mental ini antara lain, adanya respon terhadap perubahan-perubahan kebijakan oleh pendidikan, dapat mengatasi permasalahan pendidikan di MGMP, dan ketekunan dalam menjalankan tugas guru di MGMP.

c. Visi Bersama

Hal ini menyangkut bagaimana setiap orang berbagi visi bersama tentang masa depan. Visi bersama akan menghasilkan komitmen yang kokoh dari individu dibandingkan visi yang hanya datang dari atas. Kepemimpinan merupakan kunci dalam menciptakan dan mengkomunikasikan visi tersebut. Adapun yang dapat diukur dalam visi bersama antara lain, memiliki visi yang sama dalam tim MGMP, menciptakan komitmen dari seluruh tim MGMP, dan pemimpin MGMP dapat berkomunikasi baik dengan anggota MGMP.

d. Pembelajaran oleh Tim

Tim-tim, dan bukan perseorangan, merupakan kunci sukses organisasi masa depan dan semua individu harus belajar bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) dalam konteks tim. Dalam organisasi individu harus mampu menempatkan dirinya dalam tim. Adapun yang dapat diukur dari pembelajaran oleh tim antara lain, berbagi wawasan ilmu pengetahuan dalam tim, kemampuan berdialog profesional, dapat saling melengkapi dalam memecahkan permasalahan pendidikan, dan dapat memberikan refleksi.

e. Berpikir Sistemik

Setiap orang harus belajar bagaimana cara menyikapi segalanya secara holistik sistemik. Jantung berpikir sistem adalah kesadaran akan keterkaitan dirinya dalam tim, keterkaitan tim dengan organisasi, keterkaitan organisasi dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Adapun yang dapat diukur dari berpikir sistemik antara lain, mengembangkan hubungan yang sinergik antar tim, dan kerjasama tim dalam mencapai visi bersama.

3. Kinerja Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:503): “kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja”.

Jadi dalam penelitian ini, kinerja guru merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh guru sesuai dengan perannya di sekolah.

Adapun indikator yang dijadikan dalam penelitian untuk mengukur kinerja guru adalah:

1. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam proses untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan media/sumber belajar, pemanfaatan TI dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melakukan tindakan perbaikan.

2. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami bahan pengajaran yang diberikan, termasuk di dalamnya, kreatif mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Kemampuan Personal/Pribadi

Kemampuan personal merupakan kepribadian yang dimiliki seorang guru untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Hal tersebut dapat diukur dengan, tanggung jawab guru, komitmen guru, motivasi guru, dan kedisiplinan guru.

4. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, di antaranya interaksi dengan siswa, interaksi dengan kepala sekolah, interaksi dengan rekan kerja, dan interaksi dengan orang tua siswa.

B. Metode Penelitian

Hakikat penelitian dipandang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban tersebut. Tujuan penelitian adalah menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu ditetapkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Surakhmad (1990:131) menerangkan sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian adalah upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan penelitian dengan menetapkan strategi, yang didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian, secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia.

Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang Kontribusi Organisasi Pembelajar Penjas Orkes SMP Terhadap Kinerja Guru di MGMP Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur.

2. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan.

Metode ini dimaksudkan untuk menambah keterangan-keterangan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis dari buku-buku, maupun dari berbagai karya ilmiah. Berkaitan dengan studi kepustakaan ini, Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian, metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti, sehingga didapat suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tersebut.

C. Populasi Penelitian

Penentuan populasi merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi pun sangat diperlukan dalam menjawab masalah penelitian untuk mengambil hipotesis dan mengambil kesimpulan.

Menurut Surakhmad (1998:93) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Sementara itu, Sugiyono (2006:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah bukan hanya orang, melainkan segala hal atau sesuatu yang bisa dijadikan sumber data yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan berada pada suatu wilayah, sehingga mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota MGMP Penjas Orkes SMP Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang.

D. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, dengan menggunakan cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006:91) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Selain itu, Sugiyono (2006:98) mengemukakan bahwa:

Berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Jawabannya tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1998:100) bahwa: “Sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering disebut sampel total”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Dari jumlah populasi sebanyak 30 orang guru anggota MGMP Penjas Orkes SMP Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi itu sendiri. Adapun besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam memperoleh data, diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan tekniknya pun perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan kehandalan alat tersebut. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara instrumen.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006:162) yang menyatakan bahwa: “Kuesioner atau angket merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Ditinjau dari sudut pandangnya, angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Dipandang dari cara menjawab:

- 1) Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari bentuknya:

- 1) Angket pilihan ganda
- 2) Angket isian
- 3) Angket checklist
- 4) Angket skala bertingkat

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala (1-5). Dalam angket tertutup, responden diberikan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang dapat menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel yang disertai dengan alternatif jawaban. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut sesuai dengan keadaan dirinya atau keadaan yang diketahuinya dengan cara membubuhkan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jhon W. Best (Faisal, 1982:178) yang mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberikan tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan “*checklist* (✓) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

- a) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yang bersifat kuantitatif.
- b) Adanya efisiensi dilihat dari segi tenaga, biaya dan waktu dalam pengumpulan data.
- c) Memberikan kemudahan dan keleluasaan kepada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang tersedia.
- d) Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Adapun keuntungan lainnya yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1998:141) diantaranya:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e) Dapat dibuat standar, sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. **Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun alat pengumpul data berupa angket tertutup, yaitu:

- a) Menetapkan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dengan berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.

- b) Menguraikan variabel-variabel menjadi indikator.
- c) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel X dan variabel Y. (Terlampir).
- d) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dalam bentuk *checklist* (✓).
- e) Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran dari setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Variabel X

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

3. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

Sebelum kegiatan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tersebut valid/layak untuk dijadikan sebagai pengumpul data atau tidak. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006:137) bahwa:

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur daya yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap 10 orang responden yang diambil dari luar sampel, yaitu para guru anggota MGMP Seni Budaya Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus Product Moment, dengan rumusnya yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Dimana:

$r_{xy/ hitung}$ = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor item

ΣY = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Untuk uji validitas dihitung dari setiap item instrumen, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item instrumen. Selanjutnya untuk menentukan validitas dari item dilakukan uji t dengan menggunakan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Akdou dan Sahlan, 2005: 145)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,860$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji validitas dihitung tiap item pertanyaan. Tingkat validitas setiap item dikonfirmasi dengan tabel interpretasi nilai r untuk korelasi. Dibawah ini diberikan tabel interpretasi nilai validitas sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

BESAR NILAI r	INTERPRETASI
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

(Akdon dan Sahlan, 2005: 144)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penghitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya:

1). Validitas Variabel X (Organisasi Pembelajar)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 30 butir item angket untuk variabel X diperoleh hasil bahwa 27 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X
(Organisasi Pembelajar)

No item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,95	9	1,86	Valid
2	0,96	9,6	1,86	Valid
3	0,95	8,87	1,86	Valid
4	0,78	3,64	1,86	Valid
5	0,95	8,87	1,86	Valid
6	0,78	3,64	1,86	Valid
7	0,81	3,91	1,86	Valid
8	0,95	8,87	1,86	Valid
9	0,64	2,32	1,86	Valid
10	0,96	9,60	1,86	Valid
11	0,81	3,91	1,86	Valid

12	0,81	3,91	1,86	Valid
13	-0,89	-5,79	1,86	Tidak Valid (direvisi)
14	0,95	8,87	1,86	Valid
15	0,96	9,60	1,86	Valid
16	0,64	2,32	1,86	Valid
17	0,77	3,39	1,86	Valid
18	0,90	2,63	1,86	Valid
19	0,73	3,05	1,86	Valid
20	1,94	3,27	1,86	Valid
21	0,91	6,22	1,86	Valid
22	0,83	4,07	1,86	Valid
23	0,85	4,49	1,86	Valid
24	0,57	1,95	1,86	Valid
25	-0,85	-4,58	1,86	Tidak Valid (dibuang)
26	0,92	6,45	1,86	Valid
27	-28,01	-2,80	1,86	Tidak Valid (direvisi)
28	4,05	2,89	1,86	Valid
29	0,79	3,62	1,86	Valid
30	0,63	2,26	1,86	Valid

2) Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 38 butir item angket untuk variabel Y diperoleh hasil bahwa 34 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Guru)

No item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,70	2,76	1,86	Valid
2	0,56	1,91	1,86	Valid
3	0,57	1,95	1,86	Valid
4	0,69	2,68	1,86	Valid
5	0,69	2,68	1,86	Valid
6	0,74	3,04	1,86	Valid
7	0,69	2,68	1,86	Valid
8	0,69	2,68	1,86	Valid
9	0,71	2,84	1,86	Valid
10	0,69	2,68	1,86	Valid

11	0,66	2,47	1,86	Valid
12	0,59	2,06	1,86	Valid
13	0,87	4,98	1,86	Valid
14	-0,59	-2,06	1,86	Tidak Valid (direvisi)
15	0,91	6,22	1,86	Valid
16	0,77	3,38	1,86	Valid
17	-0,57	-1,94	1,86	Tidak Valid (direvisi)
18	0,59	2,06	1,86	Valid
19	0,77	3,38	1,86	Valid
20	0,69	2,68	1,86	Valid
21	0,77	3,38	1,86	Valid
22	0,77	3,38	1,86	Valid
23	0,73	2,96	1,86	Valid
24	-0,89	-7,55	1,86	Tidak Valid (direvisi)
25	0,69	2,68	1,86	Valid
26	0,69	2,68	1,86	Valid
27	0,77	3,38	1,86	Valid
28	0,69	2,68	1,86	Valid
29	0,69	2,68	1,86	Valid
30	0,69	2,68	1,86	Valid
31	0,69	2,68	1,86	Valid
32	0,56	1,89	1,86	Valid
33	-0,70	-2,76	1,86	Tidak Valid (direvisi)
34	0,69	2,68	1,86	Valid
35	0,69	2,68	1,86	Valid
36	0,77	3,38	1,86	Valid
37	0,69	2,68	1,86	Valid
38	0,69	2,68	1,86	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 68 item alat ukur dinyatakan *Valid* sebanyak 61 item pertanyaan (digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan *Tidak Valid* sebanyak 7 item yaitu no.13 direvisi , no.25 dibuang dan no.27 direvisi pada variabel X dan no.14 , no.17 , no.24 , no.33 pada variabel Y direvisi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian adanya keajegan instrumen, sedangkan uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap item yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono

(2006:137) bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pada uji reliabilitas ini, penulis menggunakan metode belah dua (*Spilt Half Method*). Langkah-langkah dalam metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel yang berisikan jumlah kuadrat skor item.
- b. Rumus Product Moment Akdon dan Sahlan (2005:149), berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Rumus Korelasi Spearman dari Akdon dan Sahlan, 2005: 148

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau awal-akhir)

- d. Mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X
(Organisasi Pembelajar)

No item	r hitung	r tabel (95%) (dk=n-2=8)	Kesimpulan
1	0,974	0,707	Reliabel
2	0,979	0,707	Reliabel
3	0,974	0,707	Reliabel
4	0,876	0,707	Reliabel
5	0,974	0,707	Reliabel
6	0,876	0,707	Reliabel
7	0,895	0,707	Reliabel
8	0,974	0,707	Reliabel
9	0,780	0,707	Reliabel
10	0,979	0,707	Reliabel
11	0,895	0,707	Reliabel
12	0,895	0,707	Reliabel
13	-0,941	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
14	0,974	0,707	Reliabel
15	0,979	0,707	Reliabel
16	0,780	0,707	Reliabel
17	0,870	0,707	Reliabel
18	0,947	0,707	Reliabel
19	0,844	0,707	Reliabel
20	1,319	0,707	Reliabel
21	0,953	0,707	Reliabel
22	0,907	0,707	Reliabel
23	0,919	0,707	Reliabel
24	0,726	0,707	Reliabel
25	-0,918	0,707	Tidak Reliabel (dibuang)
26	0,958	0,707	Reliabel
27	-1,931	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
28	1,604	0,707	Reliabel
29	0,882	0,707	Reliabel
30	0,969	0,707	Reliabel

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

(Kinerja Guru)

No item	r hitung	r tabel (95%) (dk=n-2=8)	Kesimpulan
1	0,824	0,707	Reliabel
2	0,718	0,707	Reliabel
3	0,726	0,707	Reliabel
4	0,817	0,707	Reliabel
5	0,817	0,707	Reliabel
6	0,851	0,707	Reliabel
7	0,817	0,707	Reliabel
8	0,817	0,707	Reliabel
9	0,831	0,707	Reliabel
10	0,817	0,707	Reliabel
11	0,795	0,707	Reliabel
12	0,742	0,707	Reliabel
13	0,930	0,707	Reliabel
14	- 0,742	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
15	0,953	0,707	Reliabel
16	0,870	0,707	Reliabel
17	- 0,726	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
18	0,742	0,707	Reliabel
19	0,870	0,707	Reliabel
20	0,817	0,707	Reliabel
21	0,870	0,707	Reliabel
22	0,870	0,707	Reliabel
23	0,844	0,707	Reliabel
24	- 0,940	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
25	0,817	0,707	Reliabel
26	0,817	0,707	Reliabel
27	0,870	0,707	Reliabel
28	0,817	0,707	Reliabel
29	0,817	0,707	Reliabel
30	0,817	0,707	Reliabel
31	0,817	0,707	Reliabel
32	0,718	0,707	Reliabel
33	- 0,024	0,707	Tidak Reliabel (direvisi)
34	0,817	0,707	Reliabel
35	0,817	0,707	Reliabel
36	0,870	0,707	Reliabel
37	0,817	0,707	Reliabel
38	0,817	0,707	Reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 68 item alat ukur dinyatakan *Reliabel* sebanyak 61 item pertanyaan (digunakan atau dipakai), sedangkan

yang dinyatakan *Tidak Reliabel* sebanyak 7 item yaitu no.13 direvisi, no.25 dibuang dan no.27 direvisi pada variabel X dan no.14, no.17, no.24, no.33 pada variabel Y direvisi.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengartikan suatu data yang telah terkumpul menjadi suatu kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Ali (1992:151) bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kepastian bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Menghitung Kecenderungan Rata-rata Variabel X Dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan variabel X dan variabel Y, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagai berikut:



$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.8
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Dimana:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian.
- Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.
- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus:

$$R = St - Sr$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 177)

- Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 177)

- Menentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus:

$$t = \frac{R}{BK}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 177)

f. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku.

g. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum f_i}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 178)

Dimana:

\bar{x} = harga rata-rata nilai X yang dicari

X_i = Tanda kelas

F_i = Frekuensi yang sesuai tanda kelas.

h. Menentukan simpangan baku (standar deviasi/ SD), dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 178)

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Perhitungan dalam uji normalitas data ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2),

yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 182)

Dimana:

χ^2 : Nilai chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e : Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan.

Interval	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
Jumlah					

Keterangan:

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_e = jumlah /frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_e$ = selisih data f_o dengan f_h

$(f_o - f_e)^2$ = kuadrat dari selisih data f_o dengan f_h

$$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = \text{merupakan harga Chi Kuadrat } (x^2)$$

b. Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval paling bawah (interval kanan ditambah 0,5).

c. Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{X}}{s}$$

d. Mencari luas O-Z dan tabel kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z.

e. Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

f. Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).

g. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi baku.

h. Mencari x^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.

i. Langkah terakhir adalah membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$, artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan

Jika $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$, artinya Data Berdistribusi Normal.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Beberapa penghitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ini adalah rumus korelasi Product Moment, yaitu:

2)

$$r_{hitung} = \frac{n[\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

- 3) Menafsirkan tingkat koefisien korelasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Koefisien sangat rendah
0,20 – 0,399	Koefisien rendah
0,40 – 0,599	Koefisien sedang
0,60 – 0,799	Koefisien kuat
0,80 – 1,000	Koefisien sangat kuat

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005: 188)

3) Mencari koefisien determinasi (KD)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 188)

Dimana:

KD = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

4) Menguji taraf signifikasi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 188)

Untuk menterjemahkan hasil perhitungan tersebut maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan derajat kepercayaan (dk) dengan rumus $n-2$
- 2) Koefisien korelasi dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} .

b. Analisis Regresi

Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Akhdon dan Sahlan Hadi (2005: 197) mengungkapkan bahwa:

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 197)

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus

Akdon dan Sahlan, 2005: 198 sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

